

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Henospilachna sp. merupakan salah satu spesies dari kelompok famili Coccinellidae. Coccinellidae merupakan famili dari ordo Coleoptera yang terdiri atas subfamili diantaranya; Epilachninae, Coccinellinae, Chilocorinae, Coccidulinae, Ortaliinae, Scymninae dan Sticholotidinae. Dari tujuh subfamili tersebut sebagian besar anggotanya dikenal sebagai predator dan hanya anggota dari subfamili Epilachninae yang menjadi herbivora (Amir, 2002). Subfamili yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah Coccinellinae dan Epilachninae (Sasaji, 1971). Spesies-spesies dari subfamili Epilachninae berperan sebagai pemakan daun pada tumbuhan liar dan tanaman budidaya. Epilachninae dikenal sebagai kumbang herbivora yang memiliki sebaran geografi yang luas mulai dari daerah beriklim sedang (*temperate*) sampai tropis (Katakura *et al.*, 2001).

Menurut Pracaya (2008) spesies dari subfamili Epilachninae seperti *Henospilachna* sp. merupakan spesies yang bersifat oligofag, berperan sebagai hama pada beberapa jenis tanaman dari famili Solanaceae, seperti takokak (*Solanum torvum*), leunca (*Solanum ningrum*) terung (*Solanum melongena*), tomat (*Solanum lycopersicum*) dan kentang (*Solanum tuberosum*). Kalshoven (1981) menyatakan bahwa hama ini selain menyerang tanaman dari famili Solanaceae, juga menyerang tanaman liar seperti *Centrosema pubescens* (Leguminosae), kecubung (*Datura metel*), ciplukan (*Physalis angulata* Linn), dan *S. capsicoides* (Solanaceae) (Kahono, 2010).

Menurut Pracaya (2008) imago *Henospilachna* sp. meninggalkan jejak yang khas pada daun yang dimakannya. Kumbang ini memakan bagian mesofil daun tanaman tetapi tidak memakan tulang daun tanaman inangnya. Kahono (2006) melaporkan *Henospilachna vigintioctopunctata* pada umumnya memakan bagian daun dan bunga tanaman terung, namun pada musim kemarau juga ditemukan memakan buah terung (*S. melongena*). Dari 250 buah terung muda pada akhir musim kemarau menunjukkan bahwa 75,2% buah rusak, 44% buah diantaranya rusak berat sehingga tidak bisa dijual atau dikonsumsi. Perilaku kumbang *H. vigintioctopunctata* melubangi dan masuk ke dalam buah terung

dilakukan hanya pada musim kemarau, saat suhu udara pada siang hari yang panas, sehingga kumbang tinggal di dalam buah yang lebih dingin dan lembab.

Perkembangan, siklus hidup dan demografi *Henospilachna* sp. belum diketahui secara utuh pada berbagai spesies tanaman inangnya. Padahal, banyak spesies tanaman tersebut merupakan tanaman yang penting dalam dunia pertanian. Untuk membantu pengendalian hama ini di lapangan dan juga untuk mengetahui populasi dari kumbang *Henospilachna* sp. dibutuhkan informasi dasar seperti biologi, karakteristik dan neraca kehidupan dari kumbang tersebut.

Henospilachna sp. dipilih sebagai obyek penelitian karena lebih dominan ditemukan pada tanaman famili Solanaceae. Kahono (2006) menyatakan kumbang *H. vigintioctopunctata* mudah ditandai, gerakannya lamban dan hidup pada tumbuhan inang tertentu dan tetap tinggal pada tumbuhan inangnya, kecuali bila diganggu atau terjadi perubahan besar pada lingkungannya. Penelitian difokuskan pada pengumpulan informasi biologi dan neraca kehidupan kumbang *Henospilachna* sp. pada tumbuhan inang yang berbeda pada lingkungan laboratorium. Informasi biologi dan neraca kehidupan juga akan membantu dalam memutuskan teknik pengendalian kumbang *Henospilachna* sp. yang sesuai di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas untuk menambah informasi tentang biologi dan statistik demografi *Henospilachna* sp. pada tanaman terung dan tomat telah dilakukan penelitian tentang “Biologi dan Statistik Demografi *Henospilachna* sp. (Coleoptera: Coccinellidae) Pada Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) dan Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan parameter biologi dan statistik demografi *Henospilachna* sp. yang diberi pakan tanaman terung dan tanaman tomat di laboratorium.

C. Manfaat Penelitian

Data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Henospilachna* sp. yang dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengendalikan hama tersebut di lapangan